MORALITA
JURNAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

EDUKASI ECO PRINT BAGI ANAK SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI EKOTEOLOGI DALAM MENDUKUNG DESA MESRA DI DESA BAH BIRONG

Aldia Suriadi [1]*, Delima Azzahra [2], Siti Rahimah Harahap [3], Nabila Arrahma [4], Amal Hayati [5]

[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
Corresponding Author: aldiasuriadi0401231001@uinsu.ac.id *

Article Info

Article history:

Received : 10 September 2026
Accepteance : 01 Oktober 2026
Published : 05 Oktober 2026
Available online
https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index

E-ISSN: 2302-6561

Cara mengutip:
Suriadi, A., Azzahra, D., Harahap, R. S., Arrahma, N., Hayati, A (2026). EDUKASI ECO PRINT BAGI ANAK SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN NILAI EKOTEOLOGI DALAM MENDUKUNG DESA MESRA DI DESA BAH BIRONG. MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 7(2), 29-41.

This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dalam rangka mewujudkan tema UINSU Berdampak: Penguatan Desa MESRA (Desa Moderasi, Ekoteologi, dan Sejahtera) untuk Pengentasan Kemiskinan Ekstrem dan Stunting, mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara melaksanakan kegiatan edukasi Eco Print bagi anak-anak Desa Bah Birong. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan seni. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian edukasi mengenai Eco Print, pengenalan bahan alam, demonstrasi, praktik pembuatan Eco Print, serta pendampingan kepada peserta. Proses pembuatan Eco Print menggunakan dedaunan sebagai bahan utama, palu sebagai alat untuk mentransfer pigmen alami, alas plastik, dan totebag sebagai media karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi selama proses pembuatan Eco Print. Anak-anak mampu menghasilkan karya totebag dengan memanfaatkan bentuk dan pigmen alami dari dedaunan sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman kreatif bagi anak-anak, tetapi juga menjadi sarana pengenalan terhadap pemanfaatan sumber daya alam secara kreatif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, edukasi Eco Print dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan sederhana dan aplikatif dalam menanamkan nilai ekoteologi sejak dini serta mendukung penguatan aspek ekoteologi dalam konsep Desa MESRA di Desa Bah Birong.

Kata Kunci: *Eco Print, ekoteologi, UINSU Berdampak.*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang perlu dijaga dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab (Dalimunthe et al., 2024; Saraan et al., 2024). Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa kesadaran untuk menjaga kelestarian alam perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan mengenai lingkungan tidak hanya dapat dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui kegiatan yang bersifat kreatif, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi langsung anak-anak. Pembentukan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia sekolah dasar diharapkan dapat membangun kebiasaan positif dalam menghargai dan menjaga lingkungan di kehidupan sehari-hari, sebab manusia tidak akan dapat bertahan hidup tanpa alam (Gule et al., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengenalkan kepedulian terhadap lingkungan kepada anak adalah melalui kegiatan seni berbasis bahan alam. Eco Print merupakan salah satu teknik yang memanfaatkan bentuk dan pigmen alami dari tumbuhan untuk menghasilkan motif pada media tertentu (Asmara, 2020). Pemanfaatan dedaunan dalam kegiatan Eco Print memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan di sekitar mereka. Selain menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika, kegiatan tersebut dapat menjadi sarana pembelajaran untuk mengenalkan bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara kreatif dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya. Kegiatan kreatif berbasis lingkungan juga memiliki keterkaitan dengan konsep ekoteologi.

Ekoteologi memandang hubungan manusia dengan alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keberlangsungan ciptaan (Kholil et al., 2024; Mafaza et al., 2025). Nilai-nilai tersebut penting untuk dikenalkan kepada generasi muda agar hubungan manusia dengan lingkungan tidak hanya dipandang dari sisi pemanfaatan, tetapi juga dari aspek penghargaan, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap alam. Dalam konteks pendidikan anak, penanaman nilai ekoteologi dapat dilakukan melalui pengalaman sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, salah satunya dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dalam kegiatan kreatif (Hamzan, 2026; Suhendar et al., 2023).

Penguatan kepedulian terhadap lingkungan tersebut sejalan dengan tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sumatera Utara, yaitu UINSU Berdampak: Penguatan Desa MESRA (Desa Moderasi, Ekoteologi, dan Sejahtera) untuk Pengentasan Kemiskinan Ekstrem dan Stunting. Konsep Desa MESRA menempatkan ekoteologi sebagai salah satu aspek penting dalam membangun masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Oleh karena itu, program edukasi lingkungan kepada anak-anak dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung penguatan Desa MESRA, khususnya melalui pengenalan nilai-nilai kepedulian terhadap alam sejak usia dini.

Desa Bah Birong menjadi salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan KKN yang memiliki potensi sumber daya alam di lingkungan sekitarnya. Keberadaan berbagai jenis tumbuhan dan dedaunan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Namun, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran kreatif belum tentu menjadi bagian dari aktivitas keseharian anak. Kondisi tersebut menjadi salah

satu dasar dilaksanakannya edukasi Eco Print sebagai kegiatan yang menggabungkan unsur pendidikan, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara melaksanakan kegiatan Edukasi Eco Print bagi Anak sebagai Upaya Menanamkan Nilai Ekoteologi dalam Mendukung Desa MESRA di Desa Bah Birong. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Agustus 2026 dengan melibatkan 50 anak kelas 1 hingga kelas 6. Peserta diperkenalkan pada proses pembuatan Eco Print menggunakan dedaunan, palu, alas plastik, dan totebag sebagai media karya. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian edukasi, demonstrasi, praktik secara langsung, dan pendampingan selama proses pembuatan karya. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan kreativitas anak-anak Desa Bah Birong melalui pemanfaatan bahan alam, dan (2) menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan (ekoteologi) sejak usia dini sebagai dukungan terhadap penguatan aspek ekoteologi dalam konsep Desa MESRA.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memperkenalkan kepada anak-anak bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi sumber inspirasi dan media kreativitas. Melalui proses tersebut, anak-anak tidak hanya diajak menghasilkan karya berupa totebag Eco Print, tetapi juga diarahkan untuk mengenali pentingnya menghargai dan menjaga lingkungan. Dengan demikian, kegiatan edukasi Eco Print menjadi salah satu bentuk implementasi UINSU Berdampak dalam mendukung penguatan aspek ekoteologi pada Desa MESRA serta membangun kepedulian lingkungan sejak usia dini di Desa Bah Birong.

2. METODE

Lokasi dan Sasaran Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bah Birong pada tanggal 8 Agustus 2026 sebagai salah satu rangkaian program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sumatera Utara. Kegiatan ditujukan kepada anak-anak Desa Bah Birong yang berasal dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar. Sebanyak 50 anak mengikuti kegiatan edukasi dan praktik pembuatan Eco Print pada media totebag. Pemilihan anak-anak sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya pengenalan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Melalui kegiatan yang bersifat praktik dan kreatif, peserta diberikan kesempatan untuk mengenal pemanfaatan bahan alam sekaligus mengembangkan kreativitas melalui karya yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan alat dan bahan yang sederhana serta mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Bahan utama yang digunakan adalah dedaunan sebagai sumber motif dan pigmen alami. Adapun alat yang digunakan meliputi palu, alas plastik, dan totebag sebagai media pencetakan Eco Print. Penggunaan dedaunan sebagai bahan utama dipilih karena memungkinkan peserta untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Teknik pounding atau pemukulan merupakan teknik sederhana yang dapat dilakukan secara langsung oleh anak-anak, yaitu dengan memukul bagian daun yang telah ditempatkan di atas media kain sehingga pigmen dan bentuk daun

berpindah ke permukaan totebag. Penggunaan bahan alam dalam kegiatan Eco Print juga telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian sebagai media untuk mengenalkan kreativitas sekaligus kepedulian terhadap lingkungan kepada anak-anak (Ramadhani et al., 2025).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan edukasi Eco Print dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, edukasi dan pengenalan, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan. Tahap Persiapan. Tahap persiapan dilakukan dengan menyediakan seluruh alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan. Tim KKN menyiapkan totebag, berbagai jenis dedaunan, palu, dan alas plastik. Selain itu, peserta diarahkan untuk berkumpul dan memperoleh tempat yang sesuai agar proses praktik dapat berlangsung dengan aman dan nyaman.

Tahap Edukasi dan Pengenalan Eco Print. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan pengertian sederhana mengenai Eco Print dan pemanfaatan bahan alam dalam menghasilkan motif pada kain. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan usia peserta. Tahap Demonstrasi. Setelah pengenalan materi, mahasiswa KKN memberikan contoh secara langsung mengenai proses pembuatan Eco Print menggunakan teknik pounding. Dedaunan diletakkan pada bagian tertentu di atas totebag yang telah dilapisi alas plastik, kemudian dipukul secara perlahan menggunakan palu hingga pigmen dan bentuk daun berpindah pada permukaan totebag. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami proses sebelum melakukan praktik secara mandiri.

Tahap Praktik dan Pendampingan. Peserta kemudian melakukan praktik pembuatan Eco Print secara langsung pada totebag masing-masing. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih dan menyusun dedaunan sesuai dengan kreativitas mereka sebelum melakukan proses pounding. Mahasiswa KKN mendampingi peserta selama proses berlangsung, terutama dalam penggunaan palu dan penataan dedaunan agar kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan aman.

Tahap Penyelesaian dan Apresiasi Karya. Setelah proses pounding selesai, peserta melihat hasil motif yang terbentuk pada totebag masing-masing. Setiap karya memiliki bentuk dan susunan motif yang berbeda sesuai dengan jenis dedaunan dan kreativitas peserta. Pada tahap akhir, mahasiswa KKN memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak-anak dan memberikan penguatan kembali mengenai pentingnya menjaga serta menghargai lingkungan sekitar.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi langsung selama proses edukasi dan praktik berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, antusiasme peserta, kemampuan mengikuti instruksi, keterlibatan dalam memilih dan menyusun dedaunan, serta ketertarikan peserta terhadap hasil karya yang dihasilkan. Selain observasi, evaluasi juga dilakukan melalui interaksi dan

komunikasi langsung dengan peserta setelah kegiatan selesai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan rasa senang terhadap proses maupun hasil karya Eco Print yang mereka buat.

Evaluasi tersebut digunakan untuk menggambarkan keterlibatan peserta dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan sebagai media edukasi kreatif berbasis lingkungan. Metode praktik langsung seperti ini relevan dengan kegiatan pengabdian Eco Print sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta dalam memilih bahan, menyusun motif, dan melakukan proses pencetakan secara langsung dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pemanfaatan sumber daya alam sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Edukasi Eco Print bagi Anak di Desa Bah Birong

Kegiatan edukasi Eco Print di Desa Bah Birong berlangsung melalui tahapan persiapan, edukasi dan pengenalan, demonstrasi, praktik langsung, hingga penyelesaian dan apresiasi karya sebagaimana dirancang pada tahap metode. Seluruh 50 anak peserta, yang berasal dari kelas 1 hingga kelas 6 sekolah dasar, mengikuti rangkaian kegiatan secara tertib dan dapat menyelesaikan tahapan hingga menghasilkan karya totebag Eco Print masing-masing. Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti instruksi tim KKN dengan baik, mulai dari pengenalan konsep, proses pemilihan dedaunan, hingga teknik pounding untuk mentransfer motif dan pigmen alami ke permukaan totebag. Pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik langsung dapat diterapkan secara efektif kepada anak-anak usia sekolah dasar.

Tahapan pelaksanaan yang runtut mulai dari persiapan hingga apresiasi karya ini sejalan dengan pola kegiatan pengabdian Eco Print di berbagai daerah lain, yang pada umumnya juga menempuh alur persiapan, pengenalan konsep, praktik langsung, dan evaluasi agar peserta dapat memahami proses secara utuh (Wirajaya et al., 2024). Pola pelaksanaan bertahap yang serupa turut ditemukan pada pelatihan pembuatan totebag Eco Print bagi siswa sekolah dasar di Desa Saradan, yang menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif membantu anak memahami teknik sekaligus menumbuhkan minat terhadap kegiatan berbasis lingkungan. Temuan yang tidak jauh berbeda juga dilaporkan pada kegiatan edukasi Eco Print bagi anak di Desa Sumber Agung, Lampung Selatan, yang menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan berbasis desa mampu meningkatkan kreativitas sekaligus kesadaran lingkungan peserta secara bersamaan (Muhassin & Sulistyawati, 2024).

Pemanfaatan Bahan Alam dalam Pembuatan Eco Print

Penggunaan dedaunan sebagai bahan utama, dipadukan dengan palu, alas plastik, dan totebag sebagai media karya, terbukti mudah dijangkau dan aman digunakan oleh anak-anak. Teknik pounding yang diterapkan memungkinkan peserta untuk secara langsung

merasakan proses perpindahan bentuk dan pigmen alami dari daun ke permukaan kain, sehingga anak-anak dapat memahami secara konkret bahwa bahan-bahan di lingkungan sekitar mereka memiliki nilai guna dan nilai estetika apabila dimanfaatkan secara kreatif. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan Eco Print yang telah diterapkan pada berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya sebagai media pengenalan kreativitas berbasis lingkungan (Arifin et al., 2026).

Pemanfaatan dedaunan dan bahan alam di sekitar sebagai media utama dalam kegiatan Eco Print juga banyak diterapkan pada berbagai program pengabdian serupa, yang menunjukkan bahwa bahan-bahan tersebut mudah diperoleh, murah, dan aman digunakan oleh anak-anak dalam proses berkarya (Aulia et al., 2024). Teknik pounding yang mengandalkan tekanan fisik untuk memindahkan pigmen daun ke permukaan kain maupun totebag terbukti menjadi metode sederhana namun efektif untuk memperkenalkan prinsip ramah lingkungan sejak dini, sekaligus menjadi salah satu alternatif inovatif dalam pengembangan batik lokal berbasis bahan alam (Darmayanti et al., 2021).

Peningkatan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi selama proses pembuatan Eco Print. Anak-anak diberikan keleluasaan untuk memilih dan menyusun dedaunan sesuai kreativitas masing-masing, sehingga setiap totebag yang dihasilkan memiliki bentuk dan susunan motif yang berbeda. Keterlibatan aktif peserta dalam memilih bahan, menata motif, dan melakukan proses pounding secara mandiri menjadi indikasi bahwa kegiatan ini berhasil mendorong kreativitas anak sekaligus melatih kepekaan mereka terhadap bentuk dan karakteristik bahan alam di sekitarnya.

Kegiatan eco print juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas melalui proses memilih, mengombinasikan, dan menyusun daun sesuai dengan gagasan masing-masing. Kebebasan dalam menentukan bentuk dan susunan motif membuat setiap hasil totebag memiliki karakter yang berbeda, sehingga anak tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan, tetapi juga terlibat dalam proses menghasilkan karya berdasarkan pilihan mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan eco print dapat menjadi media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide melalui bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Sholikah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa edukasi pembuatan eco print dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan bahan alami seperti daun dan bunga.

Selain aspek kreativitas, penggunaan bahan alam dalam kegiatan eco print turut memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai pemanfaatan lingkungan secara bijak. Daun yang digunakan tidak hanya dipandang sebagai bagian dari tumbuhan, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber motif dan warna alami dalam menghasilkan suatu karya. Pengalaman tersebut dapat membantu anak mengenali bahwa lingkungan di sekitar mereka memiliki manfaat yang dapat dimanfaatkan tanpa harus selalu

menggunakan bahan sintetis. Penelitian Arifin et al. (2026) menunjukkan bahwa kegiatan eco print yang melibatkan praktik langsung dengan bahan alami dapat menumbuhkan pemahaman siswa mengenai pelestarian lingkungan sekaligus mendorong penggunaan bahan alam secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, kegiatan eco print dalam program ini tidak hanya berorientasi pada menghasilkan produk berupa totebag, tetapi juga menjadi pengalaman edukatif yang menghubungkan kreativitas anak dengan kepedulian terhadap lingkungan. Anak memperoleh pengalaman untuk memilih bahan dari lingkungan sekitar, menggunakannya dalam proses berkarya, serta memahami bahwa sumber daya alam perlu dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Temuan tersebut sejalan dengan kajian Hapipah & Firtikasari (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan seni eco print dapat mendukung penguatan karakter peduli lingkungan melalui penggunaan bahan alami, pengembangan kreativitas, dan penanaman sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penanaman Nilai Ekoteologi melalui Kegiatan Eco Print

Selain aspek kreativitas, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai ekoteologi kepada anak-anak, yaitu cara pandang bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keberlangsungan ciptaan. Melalui proses langsung memanfaatkan dedaunan sebagai bahan karya, anak-anak diarahkan untuk memahami bahwa lingkungan tidak hanya dapat dimanfaatkan, tetapi juga perlu dihargai dan dijaga keberlangsungannya. Penguatan nilai ini dilakukan tim KKN pada tahap apresiasi karya, dengan memberikan penekanan kembali mengenai pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan sekitar setelah anak-anak menyelesaikan karya mereka.

Pengalaman tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam menanamkan nilai ekoteologi kepada anak, karena pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan eco print tidak hanya berkaitan dengan kreativitas, tetapi juga mengandung pembelajaran mengenai tanggung jawab manusia dalam menjaga dan menghargai alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan.

Kegiatan eco print tidak hanya menjadi aktivitas untuk menghasilkan karya seni, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan nilai ekoteologi kepada anak (Anggrestin et al., 2026). Melalui pemanfaatan daun sebagai bahan utama, anak memperoleh pengalaman langsung dalam mengenali dan memanfaatkan sumber daya alam yang berada di lingkungan sekitar. Dalam perspektif Islam, alam merupakan bagian dari ciptaan Allah SWT yang memiliki nilai dan manfaat sehingga manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga serta memanfaatkannya secara bijaksana. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan ekoteologi Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah yang memiliki amanah untuk memelihara bumi dan menjaga kelestarian ciptaan Allah (Dalimunthe et al., 2023).

Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui proses edukasi yang menyertai praktik eco print. Sebelum kegiatan dimulai, anak diperkenalkan dengan bahan-bahan alami yang digunakan serta diberikan pemahaman bahwa daun yang berada di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan karya tanpa harus menggunakan bahan pewarna sintetis. Pada tahap praktik, anak diajak untuk memilih dan menyusun daun, kemudian

memindahkan bentuk dan pigmen alami daun ke permukaan totebag melalui teknik pounding. Proses tersebut memberikan pengalaman bahwa alam bukan hanya sesuatu yang dapat dimanfaatkan, tetapi juga perlu dihargai dan dijaga keberadaannya. Pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman langsung seperti ini relevan dengan pendekatan pendidikan ekoteologi yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, pembiasaan, dan keteladanan dalam membangun kesadaran ekologis (Suhendar et al., 2024).

Nilai ekoteologi yang diperkenalkan dalam kegiatan ini meliputi rasa syukur terhadap ciptaan Allah, tanggung jawab sebagai manusia dalam menjaga lingkungan, serta sikap bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam. Ketika anak menggunakan daun sebagai bagian dari proses berkarya, mereka diarahkan untuk memahami bahwa bahan yang tersedia di alam memiliki manfaat sekaligus harus digunakan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan eco print dapat menjadi media sederhana untuk menghubungkan kreativitas dengan nilai keagamaan dan kepedulian lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai ekoteologi dalam pendidikan dapat dilakukan dengan mengaitkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah dengan pembiasaan perilaku peduli lingkungan, sehingga kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya dipahami sebagai tindakan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan (Ulfiani & Ningsih, 2026).

Penguatan nilai tersebut juga dilakukan pada tahap akhir kegiatan melalui apresiasi dan refleksi sederhana. Anak diajak melihat kembali hasil karya yang telah dibuat serta memahami bahwa daun dan tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar dapat memberikan manfaat apabila dimanfaatkan dengan baik. Pada tahap ini, pendamping dapat mengarahkan anak untuk tidak merusak tumbuhan secara berlebihan, mengambil bahan secukupnya, serta menjaga kebersihan setelah kegiatan selesai. Pembiasaan semacam ini penting karena internalisasi nilai ekoteologi tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi perlu diwujudkan dalam perilaku nyata yang menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan demikian, edukasi eco print di Desa Bah Birong dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang mempertemukan aspek seni, kreativitas, kepedulian lingkungan, dan nilai keagamaan. Pengalaman anak dalam menggunakan bahan alam secara langsung menjadi titik awal untuk mengenalkan hubungan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Meskipun kegiatan ini belum mengukur internalisasi nilai ekoteologi secara kuantitatif, keterlibatan anak dalam mengenali, memilih, dan memanfaatkan bahan alam menunjukkan adanya proses pengenalan nilai yang dapat dikembangkan melalui kegiatan lanjutan dan pembiasaan di lingkungan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kajian ekoteologi dalam pendidikan Islam yang menempatkan pengalaman dan pembiasaan sebagai bagian penting dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Kontribusi Edukasi Eco Print terhadap Penguatan Desa MESRA

Kegiatan edukasi Eco Print bagi anak-anak Desa Bah Birong merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara dalam mendukung

penguatan Desa MESRA (Desa Moderasi, Ekoteologi, dan Sejahtera). Kontribusi tersebut terutama terlihat pada aspek ekoteologi, yaitu melalui upaya mengenalkan kepada anak-anak mengenai hubungan manusia dengan alam serta pentingnya menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Pendidikan lingkungan yang diberikan sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan sikap peduli terhadap lingkungan. Anak-anak yang memperoleh pengalaman langsung dalam mengenal dan memanfaatkan bahan alam akan lebih mudah memahami bahwa lingkungan di sekitar mereka memiliki nilai dan manfaat yang perlu dijaga keberlangsungannya.

Penggunaan dedaunan sebagai bahan utama dalam kegiatan Eco Print menjadikan lingkungan sekitar Desa Bah Birong sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Melalui teknik pounding, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana bentuk dan pigmen alami dari daun dapat ditransfer menjadi motif pada totebag. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret sekaligus kreatif. Kegiatan serupa menunjukkan bahwa edukasi Eco Print dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan memilih, menyusun, dan mengolah bahan alami menjadi sebuah karya. Selain itu, pelatihan Eco Print kepada siswa sekolah dasar juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan pemanfaatan bahan yang ramah lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas seni siswa (Kusumawati et al., 2024).

Kontribusi kegiatan ini tidak hanya terletak pada hasil berupa totebag Eco Print, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih dedaunan, menentukan susunan motif, melakukan proses pounding, serta melihat hasil karya yang mereka hasilkan sendiri. Keterlibatan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide sesuai dengan kreativitas masing-masing. Penelitian mengenai kegiatan Eco Print pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan teknik ini dapat mendorong siswa untuk menghasilkan komposisi motif yang beragam dan menarik melalui proses eksplorasi bahan alam. Dengan demikian, kegiatan Eco Print dapat menjadi media yang menghubungkan kreativitas anak dengan pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dalam konteks Desa MESRA, kegiatan tersebut memiliki kontribusi terhadap pembentukan kesadaran ekoteologis sejak usia dini. Ekoteologi menempatkan hubungan manusia dengan alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan kreatif dapat diarahkan bukan hanya untuk menghasilkan suatu produk, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap menghargai, menjaga, dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. Melalui kegiatan Eco Print, anak-anak diperkenalkan pada pemahaman sederhana bahwa tumbuhan yang berada di sekitar mereka dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi dan bahan berkarya, tetapi pemanfaatannya tetap harus dilakukan secara bertanggung jawab.

Selain memberikan pengalaman kepada anak-anak, kegiatan ini juga berpotensi menjadi contoh kegiatan sederhana yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan desa. Kegiatan Eco Print dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang relatif mudah ditemukan di sekitar lingkungan sehingga tidak membutuhkan sarana yang

kompleks. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alami dalam Eco Print dapat menjadi media untuk mengembangkan kreativitas siswa sekaligus memperkenalkan kepedulian terhadap lingkungan (Kusnanto et al., 2022). Dengan adanya kegiatan yang dapat dilakukan kembali oleh masyarakat atau sekolah, edukasi lingkungan tidak berhenti pada pelaksanaan program KKN, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran dan kreativitas yang berkelanjutan.

Hasil karya yang dibuat oleh anak-anak menunjukkan bahwa proses edukasi tidak hanya menghasilkan pengalaman belajar, tetapi juga menghasilkan produk kreatif yang dapat menjadi bentuk dokumentasi capaian kegiatan. Setiap totebag memiliki susunan motif yang berbeda sesuai dengan pilihan dedaunan dan kreativitas masing-masing peserta. Perbedaan tersebut memperlihatkan adanya kebebasan anak dalam mengeksplorasi bahan alam dan menuangkan ide mereka ke dalam sebuah karya. Dokumentasi hasil karya anak-anak tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Proses Pengerjaan Eco Print



Gambar 2. Hasil Eco Print Karya Anak-anak Desa Bah Birong.

Melalui hasil karya tersebut, terlihat bahwa kegiatan Eco Print mampu memadukan unsur kreativitas, pemanfaatan bahan alam, dan pendidikan lingkungan dalam satu kegiatan yang sederhana. Anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan membuat karya, tetapi juga mendapatkan pengalaman untuk mengenali potensi lingkungan sekitar mereka. Hal ini memperkuat temuan bahwa Eco Print dapat digunakan sebagai media edukasi yang mengintegrasikan kreativitas dengan kesadaran terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, kontribusi kegiatan terhadap Desa MESRA dapat dilihat dari terbentuknya pengalaman belajar yang menghubungkan anak, lingkungan, dan nilai keagamaan. Anak-anak diarahkan untuk memahami bahwa alam merupakan bagian dari ciptaan Tuhan yang harus dihargai dan dijaga. Nilai tersebut dapat ditanamkan melalui pembiasaan sederhana, seperti mengambil bahan alam secukupnya, tidak merusak tumbuhan secara berlebihan, menjaga kebersihan setelah kegiatan, serta menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. Penanaman kepedulian lingkungan melalui pengalaman langsung menjadi penting karena nilai tersebut akan lebih bermakna ketika anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan.

Dengan demikian, edukasi Eco Print di Desa Bah Birong memberikan kontribusi terhadap penguatan Desa MESRA terutama melalui aspek ekoteologi dan pendidikan lingkungan bagi generasi muda. Kegiatan ini menjadi bentuk sederhana namun aplikatif dalam memperkenalkan nilai kepedulian terhadap alam melalui pengalaman kreatif. Meskipun kegiatan yang dilaksanakan belum mengukur perubahan sikap lingkungan peserta dalam jangka panjang, keterlibatan aktif 50 anak dalam proses edukasi, praktik, dan pembuatan karya menunjukkan bahwa Eco Print dapat menjadi media yang potensial untuk mengenalkan nilai ekoteologi sejak dini. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan sekolah, masyarakat, maupun kelompok anak di Desa Bah Birong sehingga nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat terus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Eco Print bagi anak-anak Desa Bah Birong yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan, yaitu meningkatkan kreativitas anak melalui pemanfaatan bahan alam serta menanamkan nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan (ekoteologi) sejak usia dini. Seluruh 50 peserta dari kelas 1 hingga kelas 6 mengikuti rangkaian tahapan kegiatan, mulai dari edukasi, demonstrasi, praktik pounding, hingga penyelesaian karya, dengan antusiasme dan keterlibatan aktif yang tinggi. Anak-anak mampu menghasilkan karya totebag Eco Print dengan memanfaatkan bentuk dan pigmen alami dari dedaunan sesuai kreativitas masing-masing, sekaligus memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya menghargai dan menjaga lingkungan sekitar.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik kreatif dan bahan alam dapat menjadi bentuk kontribusi yang sederhana namun aplikatif dalam mendukung penguatan aspek ekoteologi pada konsep Desa MESRA di Desa Bah Birong. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa dapat direplikasi secara berkelanjutan pada kelompok sasaran anak-anak di desa lain, disertai dengan pendampingan lanjutan atau evaluasi dampak dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat sejauh mana nilai kepedulian lingkungan yang ditanamkan dapat bertahan dalam kebiasaan sehari-hari peserta.

REFERENSI

Anggrestin, S. D., Al Mubarok, A. S. A., & Tirta, A. (2026). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Multisensori Ekologi Dengan Kegiatan Ecoprint di TK Al-Azka Mojosari. *Al Walad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *9*(1), 100–114.

Arifin, R., Prasetiyo, I., Febrianti, A., Rahmatullah, I., Adisti, Y., & Ardi, M. I. (2026). Implementasi kegiatan ecoprint untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan seni pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *7*(2), 501–510.

Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, *1*(2), 16–26.

Aulia, A. Y., Pratama, E. A., Fatchurahman, F., Sukma, E. P., Bellashatri, A., Rahmawati, M. A., Akram, A. S., Rosyida, A. T., & Gravitiani, E. (2024). Pelatihan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(1), 48–56.

Dalimunthe, M. A., Ohorella, N. R., & Nasution, N. F. (2023). The development of urban farming: Systematics literature review. *Journal of Peasants' Rights*, *2*(2), 11–16.

Dalimunthe, M. A., Suhendar, A., Ritonga, A. R., Nasution, F. A., Nasution, L. N., & Batubara, P. E. O. (2024). Effectiveness of waste management site reduce, reuse, recycle program in improving ecological citizenship. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1352*(1), 012040. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1352/1/012040

Darmayanti, N., Dientri, A. M., Fauziyah, N., & Pratiwi, N. (2021). Ecoprint inovasi baru batik lokal ramah lingkungan. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 8–14.

Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). Edukasi pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini. *Jurnal Abdidas*, *4*(1), 75–81.

Hamzan, M. P. (2026). *Pembelajaran IPA berbasis ekoteologi untuk Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Goresan Pena.

Hapipah, M., & Firtikasari, M. (2026). ANALISIS PEMANFAATAN SENI ECOPRINT TERHADAP KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(03), 358–367.

Kholil, S., Ismail, I., Dalimunthe, M. A., Suhendar, A., & Rambe, R. F. A. K. (2024). Strengthening Religious Moderation through PTKIN and SIT Collaboration to Build Social Harmony. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *9*(2), 228–236.

Kusnanto, R. A. B., Lontoh, W., Azzahrah, W. N., & Nurussalamah, P. (2022). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint dalam mendukung kreativitas siswa dan guru SD N Bumirejo. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 1–6.

Kusumawati, E., Haryanti, U., Jayanti, K. D., & Safitri, E. I. (2024). Pemberdayaan siswa sekolah dasar al islam 2 jamsaren surakarta melalui pelatihan batik ecoprint untuk meningkatkan kreativitas seni siswa. *PROFICIO*, *5*(2), 39–44.

Mafaza, V., Khobir, A., Zahra, F. D., & Firdaus, M. J. (2025). Peran ekoteologi dalam pendidikan Islam: Belajar menjaga alam sebagai amanah Tuhan. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 161–178.

Muhassin, M., & Sulistyawati, A. (2024). Peningkatan kreativitas dan kesadaran lingkungan melalui edukasi pembuatan ecoprint bagi siswa di Desa Sumber Agung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, *1*(1), 50–63.

Ramadhani, N. L., Rochmawati, N. I., & Pudjaningsih, W. (2025). Pelatihan Pembuatan Ecoprint untuk Anak Usia Dini dalam Mencintai Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Alami di PAUD Cahya Mentari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *5*(4), 3099–3108.

Saraan, M. I. K., Rambe, R., Syam, A. M., Suhendar, A., Dalimunthe, M. A., & Sinaga, R. P. K. (2024). The application of fertilizer subsidies in the context of coffee plantations in Pollung Sub-District, Humbang Hasundutan District, North Sumatra Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1352*(1), 12012.

Sholikah, N., Dyatmika, N., Wardah, M. W., Nata, W. S., & Riswanda, D. (2023). Scale up kreativitas siswa sekolah dasar dengan edukasi pembuatan ecoprint. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *4*(3), 731–737.

Suhendar, A., Ridayani, Azis, D., Mohd Yusoff, M. Z., & Rini Utami, A. (2024). Optimizing citizenship education for ecological awareness: Analysis of the effectiveness of the lihat sampah ambil (LISA) program in environmental conservation. *Journal of Professional Learning and Sustainable Education*, *1*(1), 17–26. https://doi.org/10.62568/jplse.v1i1.50

Suhendar, A., Taufika, R., Rachmatsyah, R., Yusuf, R., Fajri, I., Mohd Yusoff, M. Z., & Adawiah, R. (2023). Eco-literacy and sustainable citizenship: The role of the school environment in shaping responsible environmental behavior. *Sekumpul: Journal of Multidisciplinary Education Sciences*, *1*(1), 12–19. https://doi.org/10.62568/jomes.v1i1.13

Ulfiani, N., & Ningsih, E. I. (2026). Integrasi ekoteologi dan kurikulum cinta dalam pendidikan agama Islam madrasah untuk penguatan etika lingkungan siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *7*(2), 335–344.

Wirajaya, A. Y., Kusumarani, A. W., Magda, A. Q., & Azizah, A. (2024). Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Dasar di Desa Saradan Melalui Pelatihan Pembuatan Totebag Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(7), 2729–2736.